

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakekatnya berlangsung dalam suatu proses transformasi nilai-nilai pengetahuan, teknologi dan keterampilan. Dalam hal ini proses pendidikan harus mampu mengembangkan keseluruhan potensi peserta didik. dengan demikian proses transformasi dibentuk menuju ke arah penguasaan pengetahuan agar peserta didik siap dalam menghadapi tantangan-tantangan global. Transformasi nilai-nilai pengetahuan dan keterampilan ini mengarahkan anak pada hal yang bersifat *occupation-oriented* atau *training for life*.

Pendidikan memberikan makna pada peserta didik untuk meningkatkan harkat dan martabatnya melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang kehidupan. Proses peserta didik untuk mencapai kedewasaannya dibutuhkan bimbingan dari orang dewasa yang ada disekitarnya sehingga anak didik mampu tumbuh dengan baik. Sejalan dengan yang dikemukakan Lanveled dalam Sadulloh, (2007:3) bahwa “pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mecapai kedewasaannya”.

Pendidikan di sini yaitu proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses hubungan antara peserta didik dengan guru dan lingkungan sebagai sumber belajar. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling mempengaruhi dan berhubungan dengan keberhasilan pencapaian tujuan. Salah satu komponen dalam pembelajaran yaitu sumber belajar yang digunakan sebagai alat untuk memudahkan peserta didik dalam kegiatan belajar.

Sumber belajar di luar kelas sangat penting dalam proses pembelajaran, karena akan memberikan pembelajaran secara langsung dan pengalaman nyata bagi peserta didik. Sekolah sebagai wadah yang menampung peserta didik mempunyai alasan untuk memberikan pengetahuan, pengalaman yang baik dan variatif. Dengan demikian, sekolah wajib menggunakan sumber belajar sebanyak mungkin yang dapat

dimanfaatkan untuk membangkitkan pembelajaran yang aktif dan menarik. Salah satu sumber belajar yang dapat disajikan dalam pembelajaran geografi yaitu lingkungan. Lingkungan merupakan hubungan timbal balik dan saling mempengaruhi antara makhluk hidup dengan tempat tinggalnya.

Sejalan dengan yang dikemukakan Sumaatmadja (2005:80) lingkungan merupakan segala sesuatu (benda, kondisi, situasi) yang ada di sekitar makhluk hidup saling mempengaruhi terhadap kehidupan (sifat, pertumbuhan dan persebaran) makhluk hidup yang bersangkutan. Peran lingkungan dalam proses pembelajaran peserta didik sangat besar. Lingkungan dapat memberikan pengalaman dan memperkaya bahan dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran mengenai lingkungan hidup erat kaitannya dengan pemanfaatan dan pelestarian lingkungan. Magasing (2013:7) mengemukakan bahwa lingkungan yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar terdiri dari: 1) lingkungan sosial dan 2) lingkungan fisik. Lingkungan sosial dapat digunakan untuk memperdalam ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan sedangkan lingkungan alam dapat digunakan untuk mempelajari tentang gejala-gejala alam. Dengan demikian ilmu-ilmu tersebut dapat menumbuhkan kesadaran peserta didik akan cinta alam dan berpartisipasi dalam melestarikan alam.

Lingkungan hutan mangrove di Kab. Indramayu berfungsi sebagai tempat perkembangbiakan ikan dan penahan abrasi. Pemanfaatan lingkungan hutan mangrove di wilayah ini masih belum terintegrasi. Banyaknya lahan mangrove berubah menjadi pertambakan sehingga keberadaan hutan mangrove Karangsong di Indramayu sedikit demi sedikit mulai beralih fungsi. Pemanfaatan lingkungan ini harus sering dipantau agar tidak menimbulkan kerusakan lingkungan. Untuk mencegah terjadinya kerusakan lingkungan maka harus diberikan pemahaman konsep tentang cara memanfaatkan dan menjaga kelestarian lingkungan kepada peserta didik. setelah peserta didik menjadi bagian masyarakat nanti akan memaknai proses dari pembelajaran yang telah dipelajari, sehingga adanya kesadaran dan perubahan perilaku mengenai sikap peduli terhadap lingkungan khususnya lingkungan hutan mangrove yang ada di wilayahnya.

Proses perubahan lingkungan seperti yang dikemukakan Setiawan dalam Rahayu (2013) “keterampilan dan sikap yang baik terhadap lingkungan memerlukan proses pengenalan nilai dan konsep tentang hubungan manusia dan lingkungan.” dalam UNESCO tahun 1983 (Rahayu: 2013) mengatakan bahwa: Pendidikan Lingkungan adalah proses mengenal nilai dan menjelaskan konsep dalam pengembangan kemampuan dan sikap untuk mengerti dan menghargai satu sama lain, budaya dan lingkungan sekitarnya.

Pemahaman konsep ini dapat diberikan dalam proses pembelajaran yang berkaitan langsung dengan lingkungan, sehingga pembentukan sikap peduli lingkungan akan terbentuk salah satunya dengan membawa peserta didik belajar langsung untuk belajar di hutan mangrove. Hutan mangrove dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang akan memberikan pengalaman belajar langsung pada peserta didik. Sumber belajar yang memanfaatkan lingkungan alam langsung akan membuat peserta didik lebih aktif dan mempermudah mereka dalam membentuk pemahaman konsep mereka dan menumbuhkan sikap peduli lingkungan. Dengan demikian, peserta didik mengenal kondisi lingkungan sekitarnya dan menjadi masyarakat yang memelihara lingkungannya. Untuk itu diperlukan berbagai usaha untuk membentuk perilaku peduli lingkungan pada masyarakat. Salah satunya dengan memberikan pemahaman konsep pada peserta didik yang dapat dilakukan melalui pendidikan di sekolah. Dengan demikian peserta didik memberikan informasi kepada masyarakat sekitar agar ikut andil dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk membimbing peserta didik untuk mencapai kedewasaan. Sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003, bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang penting dalam membentuk perilaku peduli lingkungan generasi muda. Melalui pendidikan

peserta didik diajarkan untuk memahami konsep dalam pembelajaran, sehingga akan membentuk sikap peduli lingkungan yang diperoleh dari sekolah. Dengan demikian diharapkan peserta didik termotivasi untuk mengajak masyarakat terutama generasi muda untuk ikut serta dalam penyelamatan dan pelestarian lingkungan. Penanaman pemahaman konsep dalam pembelajaran akan membangun pondasi pendidikan lingkungan sejak dini untuk menjadi solusi utama yang harus dilakukan, agar generasi muda memiliki bekal pemahaman tentang lingkungan hidup. Untuk dapat memberikan pemahaman konsep dan menanamkan sikap peduli lingkungan kepada peserta didik, guru perlu meningkatkan keilmuan dan pemahamannya mengenai pendidikan lingkungan dan cara menanamkan sikap peduli lingkungan.

Salah satu sumber yang dapat dijadikan informasi dalam proses pembelajaran mengenai perilaku peduli lingkungan yaitu dengan belajar geografi. Geografi salah satu ilmu pengetahuan yang memberikan informasi pembelajaran *science* di kelas. Pembelajaran tidak sekedar di dapat dengan jawaban tentang pertanyaan, namun ada suatu proses dengan melakukan diskusi yang berkelanjutan mengenai lingkungan fisik secara langsung. pembelajaran geografi akan membantu siswa dalam berpikir dan menemukan permasalahan yang ada disekitarnya seperti kerusakan lingkungan, pencemaran dan pelestarian. Dengan demikian diharapkan dalam proses pembelajaran siswa dapat memahami dan paham secara konsep yang akan membentuk sikap peduli terhadap lingkungan.

Fenomena yang ada di kehidupan dan sekitar peserta didik dapat dimunculkan dengan fakta yang ada dilapangan sehingga peserta didik belajar langsung melalui fakta yang disampaikan. Fenomena dari hutan mangrove yang dapat di jadikan objek pembelajaran yaitu lingkungan pemukiman sekitar mangrove, aktivitas penduduk, pemanfaatan mangrove dan zonasi hutan mangrove di wilayah konservasi Karangsong. Penanaman pemahaman konsep dan kepedulian lingkungan dapat diberikan kepada peserta didik di sekolah melalui pembelajaran Geografi, karena konsep dalam geografi mengenai interaksi manusia dan lingkungan merupakan ruang lingkup dalam

pembelajaran Geografi. Dengan demikian adanya proses pembelajaran di kelas dengan fenomena di wilayah hutan mangrove bertujuan agar terbentuknya pembelajaran Geografi yang kontekstual.

Pemanfaatan hutan mangrove sebagai sumber belajar memuat pemahaman konsep dan sikap peduli lingkungan sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman tentang kepedulian lingkungan. Bagaimana siswa termotivasi untuk belajar dan paham dengan pentingnya lingkungan yang mereka tempati. Hasil penelitian Aktamis (2011), bahwa siswa yang berada di wilayah pedesaan memiliki tingkat kepedulian yang lebih tinggi terhadap lingkungan dibandingkan dengan siswa yang berada di perkotaan. Pengetahuan mengenai hutan mangrove yang diperoleh siswa secara langsung dalam hal ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep dan menumbuhkan kepedulian lingkungan pada peserta didik.

Pengetahuan, pemahaman dan sikap peduli terhadap mangrove, akan membawa dampak positif pada lingkungan karena akan mengurangi dampak kerusakan yang telah terjadi. Menjadikan hutan mangrove sebagai lingkungan belajar sekaligus sumber belajar agar peserta didik memiliki dan memahami gejala-gejala alam yang terjadi di lingkungan sekitarnya sehingga tujuan dalam proses belajar terpenuhi dengan harapan akan membentuk sikap peduli terhadap lingkungannya. Hutan mangrove Karangsong ini masih belum banyak dimanfaatkan oleh guru-guru Geografi sebagai sumber belajar pada mata pelajaran geografi. Sungguh disayangkan jika potensi mangrove tidak digunakan untuk media dalam pembelajaran. Potensi mangrove ini banyak sekali yang dapat dipelajari salah satunya untuk membuat peserta didik mendapatkan pengalaman belajar secara langsung.

Seorang pendidik sebagai pentransfer ilmu perlu memberikan pengetahuan dan pengalaman baru bagi peserta didik untuk lebih mengeksplor keaktifannya dalam pembelajaran. Dengan demikian penggunaan sumber belajar secara langsung akan mampu mengembangkan pengetahuan peserta didik, motivasi belajar, kepedulian lingkungan dan pemahaman dalam belajar. Maka dengan penjelasan diatas peneliti akan

mengkaji tentang “ Pengaruh Pemanfaatan Hutan Mangrove sebagai sumber belajar terhadap Pemahaman Konsep dan Kepedulian Lingkungan. ”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat dirumuskan dari penjabaran latar belakang di atas adalah:

1. Bagaimana perbedaan hasil tes pemahaman konsep perlakuan kelas eksperimen yang memanfaatkan hutan mangrove sebagai sumber belajar dengan kelas kontrol yang menggunakan media visual?
2. Bagaimana perbedaan tingkat kepedulian lingkungan kelas eksperimen yang memanfaatkan hutan mangrove sebagai sumber belajar dengan kelas kontrol yang menggunakan media visual?
3. Bagaimana hubungan pemahaman konsep dan kepedulian lingkungan pada kelas eksperimen yang memanfaatkan hutan mangrove sebagai sumber belajar dengan kelas kontrol yang menggunakan media visual?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis perbedaan hasil tes pemahaman konsep perlakuan kelas eksperimen yang memanfaatkan hutan mangrove sebagai sumber belajar dengan kelas kontrol yang menggunakan media visual
2. Menganalisis perbedaan tingkat kepedulian lingkungan pada kelas eksperimen yang memanfaatkan hutan mangrove sebagai sumber belajar dengan kelas kontrol yang menggunakan media visual
3. Menganalisis hubungan pemahaman konsep dan kepedulian lingkungan pada kelas eksperimen yang memanfaatkan hutan mangrove sebagai sumber belajar dengan kelas kontrol yang menggunakan media visual.

D. Manfaat penulisan

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan pembelajaran Geografi, khususnya dalam topik yang

membahas lingkungan hidup, sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman konsep dan kepedulian lingkungan peserta didik terhadap pelestarian dan masalah-masalah lingkungan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

- a. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, pemahaman dan wawasan untuk meningkatkan kesadaran dalam mencegah kerusakan lingkungan terutama ekosistem Mangrove.
- b. Bagi guru, diharapkan hasil penelitian ini memberikan informasi dan membantu guru dalam mengembangkan sumber belajar dan mengaitkan materi geografi dengan fenomena dan fakta yang ada dilapangan. Terutama untuk meningkatkan pemahaman konsep dan kepedulian lingkungan peserta didik
- c. Bagi sekolah, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran geografi pada materi SMA yang berkaitan dengan lingkungan.
- d. Bagi peneliti lain, hasil penellitian ini dapat dijadikan referensi dan perbaikan untuk penelitian sejenis.

E. Definisi Operasional

Untuk mengarahkan dan membatasi penelitian yang dilakukan maka peneliti menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini untuk menghindari perbedaan interpretasi.

1. Pemanfaatan Hutan Mangrove sebagai Sumber Belajar

Penelitian ini memfokuskan dengan memanfaatkan hutan mangrove yang berada di wilayah Karangsong, Kab.Indramayu. Kawasan mangrove Karangsong ini merupakan ekowisata yang dikelola oleh masyarakat lokal melalui kelompok Tani Lestari dengan luas wilayahnya 17 Ha. Kawasan ekowisata ini memiliki jogging track sepanjang 750 m untuk menikmati ekosistem mangrove yang ada yaitu bakau dan api-api.

Kawasan mangrov Karangsong merupakan wilayah *ecotourism* yang dikembangkan untuk wisata alam dan sarana edukasi. Kawasan mangrove ini menjadi pusat penelitian oleh beberapa lembaga untuk

melestarikan lingkungan di wilayah Karangsong akibat abrasi yang terus menerus mengikis bibir pantai dan penelitian ilmiah lainnya. Kawasan hutan mangrove Karangsong ini sangat berkaitan dengan materi Lingkungan Hidup dan sub lainnya pada kelas XI semester 2.

Pemanfaatan hutan mangrove sebagai sumber belajar peserta didik diajak untuk dapat lebih memahami bagaimana memanfaatkan kawasan mangrove secara langsung. Lingkungan apa saja yang ada di wilayah mangrove, dan kegiatan masyarakat di wilayah Karangsong. Dengan demikian peserta didik diajak dalam pembelajaran di luar kelas dan mengunjungi kawasan mangrove. Memanfaatkan hutan mangrove Karangsong dapat memberikan wawasan keilmuan dan pemahaman konsep secara langsung pada peserta didik untuk membentuk sikap kepedulian lingkungan.

2. Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep adalah kemampuan untuk mengungkapkan suatu materi yang disajikan dalam bentuk penjelasan yang lebih sederhana, dipahami, mampu memberikan interpretasi dan mengaplikasikan konsep sesuai dengan kemampuan kognitifnya. Pemahaman konsep diperlukan bagi peserta didik yang telah mengalami proses belajar.

Pemahaman konsep yang dimiliki peserta didik dapat digunakan untuk menyelesaikan suatu masalah yang berkaitan dengan konsep yang dimiliki. Dalam pemahaman konsep peserta didik tidak hanya sebatas mengenal tetapi peserta didik harus dapat menghubungkan satu konsep dengan konsep lain. (Hamdani, dkk. 2012)

Indikator pemahaman konsep dalam penelitian ini yaitu menafsirkan (*interpretation*), menerjemahkan (*translation*), mencontohkan dan mengeksplorasi (*extrapolation*).

3. Kepedulian Lingkungan

Pedulian lingkungan adalah suatu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang

sudah terjadi. Membentuk sikap kepedulian harus sedini mungkin agar menjadi kebiasaan yang baik untuk generasi selanjutnya. Kebiasaan ini dibentuk dengan membentuk tingkah laku yang mengarahkan untuk selalu menjaga kelestarian alam, tidak membuang sampah sembarangan, melakukan kegiatan yang bernilai positif dan menanamkan tanggung jawab.